

ABSTRAK

Pengaruh Volatilitas Penjualan Dan Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba Dengan Tingkat Utang Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2025)

Oleh:

Agung Widyandito¹

Furqonti Ranidiah²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah volatilitas penjualan dan volatilitas arus kas terhadap persistensi laba dengan tingkat utang sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan *food and beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2025. Penelitian ini menggunakan metode perhitungan sampel yakni *purposive sampling* dan jumlah sampel perusahaan *food and beverages* yakni berjumlah 48 perusahaan. Sehingga total sebanyak 48 perusahaan dikali 3 tahun, maka didapat sebanyak 144 observasi.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa: Volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba dengan nilai signifikansi 0,890, volatilitas arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba dengan nilai signifikansi 0,000 sedangkan tingkat utang tidak mampu memoderasi pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba dengan nilai signifikansi 0,943 dan tingkat utang tidak mampu memoderasi pengaruh variabel volatilitas arus kas terhadap persistensi laba dengan nilai signifikansi 0,055.

Kata Kunci: Volatilitas penjualan, volatilitas arus kas, persistensi laba dan tingkat utang.

ABSTRACT

The Effect of Sales Volatility and Cash Flow Volatility on Earnings Persistence with Debt Level as a Moderating Variable (An Empirical Study of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2023-2025)

By:

Agung Widyandito¹

Furqonti Ranidiah²

This study aims to examine the effects of sales volatility and cash flow volatility on earnings persistence, with debt level serving as a moderating variable. The research focuses on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2023–2025 period. A purposive sampling method was employed, resulting in a sample of 48 food and beverage companies; with data spanning three years, the study comprises a total of 144 observations.

The findings indicate that sales volatility does not affect earnings persistence (significance value: 0.890), whereas cash flow volatility does affect earnings persistence (significance value: 0.000). Furthermore, debt level does not moderate the effect of sales volatility on earnings persistence (significance value: 0.943), nor does it moderate the effect of cash flow volatility on earnings persistence (significance value: 0.055).

Keywords: Sales volatility, cash flow volatility, earnings persistence and debt levels.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

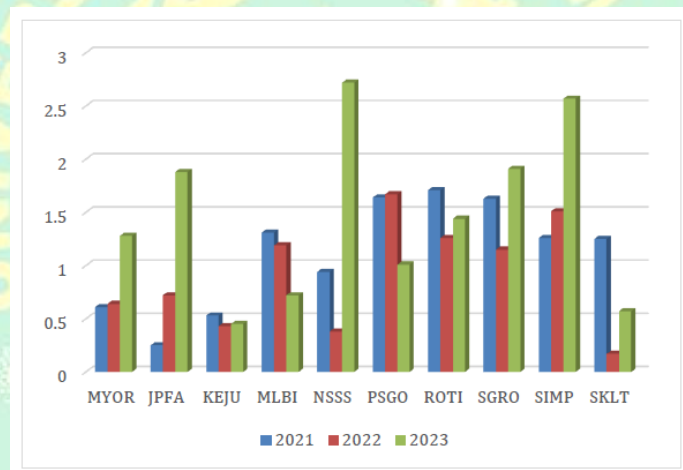
Laporan keuangan merupakan produk akhir siklus akuntansi yang menyediakan informasi strategis mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Komponennya meliputi laporan laba atau rugi, perubahan ekuitas, neraca, arus kas dan catatan atas laporan keuangan, yang memfasilitasi komunikasi efektif antara pengelola dan pemangku kepentingan. Laporan keuangan memfasilitasi pengambilan keputusan ekonomi dengan menyajikan informasi yang berguna. Bagi konsumen laporan keuangan seperti kreditur dan investor, laba adalah statistik yang penting. Laba yang lebih besar sering kali dihubungkan dengan kondisi keuangan yang sehat dan efisiensi yang optimal dan berujung pada penilaian perusahaan yang lebih positif. Laba yang berkualitas menggambarkan keberlanjutan laba yang mengindikasikan kesinambungan di masa mendatang, yang dikenal sebagai persistensi laba. Laba yang konsisten menunjukkan bahwa manajer merencanakan ke depan untuk menjaga stabilitas biaya dan penjualan dalam jangka panjang (Radi, 2025).

Persistensi laba adalah topik yang sangat menarik untuk diteliti, karena laba masih sebagai acuan prioritas dari para investor dalam menentukan dan menetapkan keputusan, dalam menilai kinerja manajemen, pembagian dividen pemegang saham dan sebagainya. Dalam laporan keuangan, laba oleh manajemen perusahaan sering dimanfaatkan dalam memikat calon investor, bahkan terkadang manajemen sering melakukan rekayasa terhadap laba yang tujuannya memberi pengaruh keputusan

investor menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Persistensi laba dapat dijadikan indikasi dari pendapatan yang berkualitas karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan laba yang diperoleh dari waktu ke waktu, serta mencerminkan perusahaan tidak akan melakukan tindakan yang berpotensi menyesatkan pengguna informasinya, dimana laba perusahaan tidak mengalami fluktuasi secara tajam (Puspitasari, 2023).

Berikut merupakan data laba dari beberapa perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

Tabel 1. 1 Data Laba Dari Beberapa Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023



Dilihat dari tabel diatas menyatakan fakta bahwa tidak ada kepastian mengenai laba yang berkualitas yang didapat oleh perusahaan, dimana adanya fluktuasi laba pada tahun 2021-2023. Salah satunya seperti perusahaan JPFA pada tahun 2021 labanya 0,25 kemudian tahun 2022 naik sebesar 0,47 kemudian tahun 2023 naik menjadi 1,88. Kemudian Perusahaan SKLT yang dimana pada tahun 2021 labanya naik namun pada tahun 2022 dan 2023 labanya menurun. Fluktuasi laba mengalami

peningkatan dan penurunan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu volatilitas penjualan, volatilitas arus kas dan tingkat hutang.

Volatilitas penjualan adalah komponen pertama yang diduga mempengaruhi persistensi laba. Penjualan ialah komponen utama yang ada pada laporan laba rugi yang akan menunjukkan seberapa besar penjualan perusahaan pada periode tersebut yang kemudian dikurangi dengan berbagai biaya atau beban pada saat dilakukan produksi ataupun penjualan itu sendiri yang akan menghasilkan laba bersih. Dengan tingkat volatilitas yang lebih tinggi, ada kemungkinan bahwa kondisi laba perusahaan akan menjadi lebih tidak pasti (Devi, 2023). Beberapa perusahaan volatilitas penjualan relatif lebih rendah karena permintaan cenderung stabil. Oleh sebab itu, laba perusahaan di sektor ini biasanya lebih persisten dibanding sektor yang bersifat musiman atau komoditas. Beberapa penelitian bahkan menemukan bahwa semakin stabil penjualan perusahaan makanan dan minuman, semakin tinggi persistensi labanya.

Volatilitas arus kas merupakan tingkat fluktuasi atau perubahan naik turun arus kas yang diterima dan dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Arus kas yang stabil menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang relatif baik, sedangkan arus kas yang mengalami fluktuasi tinggi dapat mencerminkan ketidakpastian dalam aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, volatilitas arus kas menjadi salah satu indikator penting dalam menilai stabilitas keuangan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola persistensi laba. Beberapa perusahaan mengalami volatilitas arus kas yang tinggi akibat ketidakstabilan penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas operasional. Kondisi tersebut menyebabkan laba

perusahaan berubah-ubah dan sulit dipertahankan pada periode berikutnya. Semakin tinggi volatilitas arus kas, maka persistensi laba perusahaan cenderung semakin rendah (Sloan, 1996).

Tingkat utang sebagai variabel moderasi. Perusahaan biasanya memperoleh dana tambahan dari luar melalui pinjaman atau utang, yang menyebabkan adanya hubungan kontraktual antara perusahaan dan kreditur. Perjanjian kontrak ini berisi kesepakatan untuk membayar kembali utang beserta bunga dalam jangka waktu tertentu. Meskipun utang dapat meningkatkan modal perusahaan, keberadaannya juga berarti perusahaan harus rutin membayar bunga dan pokok utang tepat waktu, tanpa memandang kondisi keuangan perusahaan saat itu.

Berdasarkan hasil penelitian (Ni Putu, 2021) variabel volatilitas arus kas dan siklus operasi berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, sedangkan volatilitas penjualan berpengaruh positif pada persistensi laba. Berdasarkan hasil penelitian (Tandy, 2022) variabel volatilitas arus kas, tingkat utang dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan volatilitas penjualan dan siklus operasi tidak berpengaruh signifikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bamanga, 2020) Variabel volatilitas arus kas dan ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan persistensi laba. Sementara itu volatilitas penjualan dan *leverage* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan persistensi laba.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, karena masih terdapat perbedaan tidak konsistensi pada masing-masing penelitian sebelumnya. Penelitian

dengan topik ini masih layak dan memiliki ketertarikan untuk diteliti. Perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan dan kondisi ekonomi di Indonesia saat ini yang tidak terlalu bagus, namun permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini tidak terpengaruh, melihat permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini terus meningkat, namun disisi lain peningkatan tersebut diiringi dengan fluktuasi pertumbuhan laba yang tidak stabil. Serta mengacu pada penelitian Widya (2022), yang mana ada kebaharuan adanya penambahan variabel volatilitas penjualan serta variabel tingkat utang sebagai variabel moderasi. Maka dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menambah referensi dengan menganalisis tentang **“Pengaruh Volatilitas Penjualan dan Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba dengan Tingkat Hutang Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023-2025)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah *food and beverages* merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan dan kondisi ekonomi di Indonesia saat ini yang tidak terlalu bagus, namun permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini tidak terpengaruh, melihat permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini terus meningkat. Kemudian adanya hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai volatilitas

penjualan dan volatilitas arus kas terhadap persistensi laba dengan tingkat hutang sebagai variabel moderasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas agar tidak menyimpang dari pokok pembahasan maka peneliti membatasi permasalahan ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel sebagai variabel independen : volatilitas penjualan dan volatilitas arus kas, variabel dependen : persistensi laba dan variabel moderasi : tingkat utang.
2. Ruang lingkup penelitian hanya pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu tahun 2023-2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan permasalahan yang akan dijadikan pokok bahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba?
2. Apakah volatilitas arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba?
3. Apakah tingkat utang mampu memoderasi pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba?
4. Apakah tingkat utang mampu memoderasi pengaruh volatilitas arus kas terhadap persistensi laba?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba.

2. Untuk mengetahui pengaruh volatilitas arus kas terhadap persistensi laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat utang mampu memoderasi pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat utang mampu memoderasi pengaruh volatilitas arus kas terhadap persistensi laba.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan, temuan penelitian ini diharapkan dapat dipertimbangkan oleh perusahaan ketika membuat keputusan di masa depan dan mengenai masalah yang diangkat oleh penelitian ini.
2. Bagi akademik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya pada permasalahan yang lama.
3. Bagi peneliti, untuk memperluas wawasan peneliti dibidang akuntansi terutama mengenai persistensi laba.